

# PERAN POLA ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS DALAM PENGUASAAN ARITMATIKA SOSIAL PADA SISWA SD

**Ria Ima Passusanti**

Program Studi Pendidikan Matematika  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Email: [riaimapassusanti21@gmail.com](mailto:riaimapassusanti21@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pola asuh orang tua demokratis dalam penguasaan aritmatika sosial pada siswa kelas V SD tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan pada siswa SD kelas V. Siswa dikatakan masuk dalam kategori kelompok tinggi ketika siswa dapat menangkap semua dari penjelasan yang diberikan oleh orang tua. Siswa dikatakan masuk dalam kategori kelompok sedang ketika siswa belum dapat menangkap semua dari penjelasan yang diberikan oleh orang tua. Siswa dikatakan masuk dalam kategori kelompok rendah ketika siswa tidak dapat menangkap semua dari penjelasan yang diberikan oleh orang tua. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis data triangulasi. Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling dan snowball sampling*. Analisa data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa orang tua mampu menjelaskan secara detail kepada siswa ketika mengajarkan tentang aritmatika sosial tetapi siswa belum dapat menangkap semua dari penjelasan yang diberikan oleh orang tua sehingga ketika siswa mengerjakan soal aritmatika sosial kurang mampu dalam menyelesaikannya, oleh karena itu membuat siswa masuk dalam kategori kelompok sedang. Tetapi cara orang tua dalam mengajarkan aritmatika sosial membuat siswa lebih mudah dalam memahami khususnya pada materi pecahan karena orang tua bisa membimbing dan menggunakan cara yang mudah dipahami.

**Kata kunci:** pola asuh orang tua demokratis, penguasaan aritmatika sosial

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu ilmu dasar yang berkembang pesat baik materi dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, matematika memiliki peranan yang penting. Pelajaran matematika juga bertujuan untuk mempersiapkan anak agar dapat menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Dalam materi matematika ada salah satu materi yang menggunakan operasi hitung matematika, salah satunya yaitu materi tentang aritmatika sosial. Aritmatika sosial merupakan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk membuat anak dapat menguasai

tentang aritmatika sosial orang tua dapat menerapkan dan mengajarkan tentang aritmatika sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu pola asuh orang tua mempunyai peran yang besar kepada anak saat belajar di rumah khususnya tentang aritmatika sosial. Ada 3 macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh orang tua otoriter, pola asuh orang tua permisif, dan pola asuh orang tua demokratis. Peneliti hanya mengambil salah satu pola asuh orang tua yaitu pola asuh orang tua demokratis.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014: 61) pola asuh demokratis adalah pola asuh yang selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak". Sedangkan menurut Nirwana (2013: 155) "pola asuh orang tua demokratis adalah pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun tidak mutlak, dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak".

Menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal dalam Nur Dian Oktafiany, dkk (2013: 8) mengemukakan ciri-ciri pola asuh demokratis antara lain: (1) menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak, (2) memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar di tinggalkan, (3) memberikan bimbingan dengan penuh pengertian, (4) dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga, (5) dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak serta sesama keluarga. Dari ciri-ciri yang telah disebutkan bahwa pola asuh orang tua demokratis memberikan kebebasan terhadap anak namun tetap ada kontrol, bimbingan serta komunikasi yang terbuka kepada anak. Pada saat anak sedang belajar di rumah orang tua juga senantiasa membimbing anak ketika anak mengalami kesulitan pada saat belajar terutama belajar tentang aritmatika sosial. Dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial diperlukan beberapa langkah dalam menyelesaikannya.

Menurut Polya dalam Solaikah, dkk (2013: 99) ada 4 langkah dalam menyelesaikan soal yaitu: (a) memahami soal, (b) merencanakan penyelesaian soal, (c) melaksanakan rencana penyelesaian soal, (d) melihat kembali kebenaran penyelesaian soal yang telah dibuat.

Berkaitan dengan hasil penelitian Nur Dian Oktafiany, dkk (2013) kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Diponegoro 1 Jakarta. Apabila pola asuh orang tua baik maka semakin baik pula kecerdasan emosional siswa. Pola asuh yang diterapkan yaitu pola asuh demokratis. Sedangkan berkaitan dengan hasil penelitian Solaikah, dkk (2013) kesimpulan dari penelitian ini adalah ada 4 langkah dalam menyelesaikan soal dan terdapat 3 siswa yang diteliti yaitu 1 siswa kelompok tinggi, 1 siswa kelompok sedang, dan 1 siswa kelompok rendah. Hasil siswa yang masuk dalam kelompok tinggi mampu menggunakan 4 langkah penyelesaian dengan benar beserta jawaban. Siswa kelompok sedang mampu menggunakan 4 langkah penyelesaian penyelesaian tetapi kurang benar dalam memberi jawaban sedangkan kelompok rendah mampu menggunakan sampai 3 langkah penyelesaian tetapi tidak benar dalam memberi jawaban.

Berdasarkan pemaparan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pola asuh orang tua demokratis dalam penguasaan aritmatika sosial pada siswa kelas V SD.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah kualitatif fenomenologi dengan desain penelitian lapangan (Lexy J. Moleong, 2012: 26). Penelitian dilakukan bulan Mei 2016 - Januari 2017 di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo. Subjek penelitian adalah 3 siswa kelas V yaitu siswa dengan pola asuh orang tua demokratis. Pengambilan subjek dilakukan dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2014: 54).

Instrumen yang digunakan terdiri dari instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, sedangkan instrumen pendukungnya yaitu soal tes, catatan lapangan, dan pedoman wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian soal, catatan lapangan dan teknik wawancara. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 91) yaitu: (1) *Data Reduction* (Reduksi Data) yaitu memilih data yang diperlukan oleh peneliti, (2) *Data Display* (Penyajian Data), (3) *Conclusion Drawing/ Verification* (Pengarikan Kesimpulan).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari tiga subjek dapat diketahui peran pola asuh orang tua demokratis dalam penguasaan aritmatika sosial. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil pekerjaan, hasil catatan lapangan, dan hasil wawancara. Selain itu pendidikan terakhir dari orang tua subjek yaitu lulusan Sarjana dan rata-rata pekerjaan dari orang tua subjek adalah guru, sehingga dimungkinkan bahwa orang tua paham tentang aritmatika sosial. Berikut ini cuplikan hasil jawaban subjek, hasil catatan lapangan, dan hasil wawancara.

Pada soal no.3 subjek sedikit mulai bingung dalam memahami soal, tetapi orang tua membimbing subjek dalam memahami soal. yang dapat dilihat melalui pengamatan peneliti pada saat subjek mengerjakan soal, hal ini akan ditunjukkan pada hasil percakapan antara orang tua dengan subjek yang dapat dilihat di bawah ini.

- Orang tua : Ayah mempunyai sebidang tanah, kalau sebidang tanah berarti berapa?  
Subjek : Hmm 1  
Orang tua : Kalau diubah ke bentuk pecahan hasilnya jadi berapa?  
Subjek : Berapa ya  
Orang tua : Begini bilangan berapa di bagi berapa yang hasilnya sama dengan 1 tetapi penyebutnya bilangan 5?  
Subjek : Ya  $\frac{5}{5}$   
Orang tua : Iya betul, terus selanjutnya apa yang adek lakukan?  
Subjek : Mengurangkan dengan  $\frac{1}{5}$

Dari hasil percakapan di atas terlihat bahwa ketika subjek mengalami kesulitan dalam memahami soal orang tua turut serta membimbing sampai subjek mampu memahami setiap kalimat dari soal no.3. Sehingga subjek bisa menyelesaikan soal tersebut sampai menuliskan kesimpulan dari pertanyaan soal no.3. Hal ini akan ditunjukkan berdasarkan hasil jawaban soal no.3 yang terdapat dalam lembar jawab subjek yang akan disajikan pada gambar di bawah ini.

③  $\frac{5}{5} - \frac{1}{5} = \frac{4}{5}$   
oo tanah yg dimiliki Ayah  $\frac{1}{5}$  bagian

Gambar 1. Hasil Jawaban Subjek

Selain itu data dari catatan lapangan juga menunjukkan bahwa subjek mengalami kesulitan saat memahami kalimat pertama dan pada saat itu orang tua berusaha membantu dalam memahami soal no.3 yang dapat dilihat melalui pengamatan peneliti pada saat mengerjakan soal. Hal ini akan ditunjukkan pada hasil catatan lapangan yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

14. Anak membaca dan memahami soal no.3
15. Anak merasa kesulitan dalam memahami kalimat pertama.
16. Ibu membimbing supaya anak dapat memahami
17. Ketika Ibu menjelaskan anak memperhatikan dengan serius
18. Anak sudah paham yang ada pada kalimat pertama
19. Menuliskan jawaban pada lembar jawab
20. Menghitung dengan cara menggunakan jari
21. Anak menuliskan kesimpulan
22. Ibu mengingatkan satuan yang digunakan

Gambar 2. Hasil Catatan Lapangan Subjek

Dari gambar di atas terlihat bahwa subjek mampu memahami soal setelah orang tua membimbing sampai benar-benar paham. Selain itu data dari hasil wawancara juga menunjukkan cara orang tua saat mengajarkan soal tentang aritmatika sosial. Hal ini akan ditunjukkan pada hasil wawancara yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

- Peneliti : Selanjutnya ketika ada model soal seperti "Ayah mempunyai sebidang tanah. Tanah tersebut diberikan kepada Rani  $\frac{1}{5}$  bagian dan Anisa  $\frac{3}{5}$  bagian. Berapa bagian tanah yang dimiliki Ayah sekarang?" itu cara orang tua mengajarkannya bagaimana?
- Subjek : Kata sebidang berarti 1 karena penyebutnya sama 5 maka 1 sama dengan  $\frac{5}{5}$  kemudian kata diberikan berarti dikurangi. Jadi  $\frac{5}{5} - \frac{1}{5} - \frac{3}{5} = \frac{1}{5}$  bagian

Gambar 3. Hasil Wawancara Subjek

Dari gambar di atas berdasarkan pengakuan dari subjek yang diteliti menyebutkan bahwa ketika ada soal seperti di atas cara orang tua mengajarkannya yaitu dengan mengarahkan setiap kalimat yang terdapat dalam soal dan mengarahkan operasi hitung yang harus digunakan.

Berdasarkan dari hasil jawaban dan hasil catatan lapangan terlihat bahwa kemampuan subjek dalam penguasaan aritmatika sosial masih sedang, hal ini terlihat dari: (a) kurang mampu dalam memahami soal dengan baik, (b) dalam merencanakan penyelesaian mampu menggunakan informasi-informasi untuk merencanakan penyelesaian soal, (c) dalam melaksanakan penyelesaian mampu menggunakan informasi-informasi untuk menyelesaikan soal, (d) memeriksa kembali jawaban serta membuat sebuah kesimpulan.

Dari 4 langkah di atas pada point a tidak dapat terpenuhi karena subjek tidak dapat memahami kalimat yang ada di soal no.3 tetapi orang tua membantu membimbing subjek dalam memahami kalimat tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan aritmatika sosial pada subjek masuk dalam kategori kelompok sedang tetapi saat subjek mengalami kesulitan kemudian dengan cara orang tua saat mengajarkan aritmatika sosial membuat subjek dengan mudah dalam memahami dan menguasai aritmatika sosial karena dalam hal ini orang tua bisa membimbing subjek dalam memahami soal aritmatika sosial.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dari 3 subjek penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah orang tua sudah menjelaskan secara detail kepada siswa ketika mengajarkan tentang aritmatika sosial tetapi siswa belum dapat menangkap secara utuh dari penjelasan yang diberikan oleh orang tua sehingga ketika siswa mengerjakan soal aritmatika sosial kurang mampu dalam menyelesaikannya, oleh karena itu membuat siswa masuk dalam kategori kelompok sedang. Namun saat siswa mengalami kesulitan orang tua menggunakan cara yang lebih mudah dipahami supaya siswa bisa memahami penjelasan dari orang tua dalam mengajarkan aritmatika sosial khususnya pada materi pecahan. Hal ini berarti bahwa peran pola asuh orang tua demokratis dapat memberikan kontribusi kepada siswa dalam penguasaan aritmatika sosial.

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa peran pola asuh orang tua demokratis dalam penguasaan aritmatika sosial yaitu ketika siswa mengalami kesulitan saat belajar orang tua mampu membimbing menggunakan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian ini, maka disampaikan saran bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis yaitu dengan mencari pola asuh orang tua yang lain selain pola asuh orang tua demokratis. Bisa dengan pola asuh orang tua permisif karena pola asuh orang tua ini hampir sama dengan pola asuh demokratis hanya saja pola asuh permisif tidak ada pengawasan/kontrol dari orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J. Moeleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nirwana. 2013. *Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kepercayaan Diri Siswa*. Surabaya: Jurnal Psikologi Indonesia. Diunduh di <http://download.portalgaruda.org/article.php%3Farticle%3D253789%26val%3D6847%26title%3DKonsep%2520Diri> Diakses pada 16 Februari 2017, 10:30
- Nur Dian Oktafiany, dkk. 2013. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan kecerdasan Emosional Siswa di SMP Diponegoro 1 Jakarta*. Jakarta: Jurnal PPKN UNJ ONLINE, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013. Diunduh di <http://skripsippknuni.com/wp-content/uploads/2013/06/HUBUNGAN-POLA-ASUH-ORANGTUA-DENGAN-KECERDASAN-EMOSIONAL-SISWA-DI-SMP-DIPONEGORO-1-JAKARTA1.pdf> Diakses pada 19 September 2015, 12:53
- Solaikah, dkk. 2013. *Identifikasi Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Perbedaan Kemampuan Matematika*. Sidoarjo: Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo Volume 01 Nomor 01, April Tahun 2013. Diunduh di <http://lppm.stkipgri-sidoarjo.ac.id/files/Identifikasi-Kemampuan-Siswa-dalam-Menyelesaikan-Soal-Aritmatika-Sosial-Ditinjau-dari-Perbedaan-Kemampuan-Matematika.pdf> Diakses pada 13 Februari 2017, 11:14
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.